

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Palembang merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatera Selatan yang secara geografis terletak pada posisi antara  $2^{\circ} 52'$  -  $3^{\circ} 5'$  LS dan  $104^{\circ} 37'$  -  $104^{\circ} 57'$  BT. Kota Palembang memiliki Sungai Musi yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia. Mempunyai panjang  $\pm 700$  km dan yang dapat dilayari  $\pm 450$  km menjadikan Sungai Musi mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat kota Palembang melalui angkutan sungai.

Transportasi merupakan sarana penunjang paling utama dalam pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Dalam perkembangannya tentunya peran dari transportasi sangatlah penting, hal ini disebabkan oleh tingginya mobilitas manusia dari satu tempat ke tempat lain sebagai dampak dari proses pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pemerintah dan juga masyarakat selayaknya memberikan perhatian khusus terhadap sektor transportasi. Perhatian tersebut haruslah bersifat terpadu dan menyeluruh meliputi segenap unsur transportasi baik di darat, air maupun transportasi udara.

Angkutan sungai merupakan bagian dari transportasi air yang juga harus di perhatikan. perkembangan angkutan sungai memang sedikit tertinggal dibandingkan angkutan darat ataupun udara, dikarenakan hal itu perkembangan teknologi pada perairan daratan dan aturan penyelenggaraan angkutan perairan daratan yang masih kurang.

Sungai Musi adalah salah satu prasarana angkutan sungai yang membelah kota Palembang. Sungai ini memiliki peranan yang penting dalam dalam proses pembangunan di wilayah tersebut terutama dalam aktifitas pendistribusian barang. Peran tersebut juga didukung oleh keunggulan transportasi air secara umum yaitu memiliki kapasitas angkut yang lebih besar dan lebih murah dibandingkan dengan moda angkutan lain.

Transportasi angkutan sungai di Palembang ini terlihat mengalami perkembangan secara terus-menerus dikarenakan semakin tingginya perkembangan perekonomian di daerah-daerah pinggiran sungai Musi.

Dermaga 16 Ilir Palembang merupakan dermaga yang terletak tak jauh dari pusat kota Palembang persisnya di pinggiran Sungai Musi. Kondisi Dermaga 16 Ilir Palembang dapat dikatakan cukup ramai dengan aktifitas naik turun penumpang, bongkar muat barang dan kegiatan lainnya. Ada beberapa jenis kapal yang beroperasi di dermaga ini antara lain *speedboat*, *longboat*, ketek dan jukung. Pada saat ini kapal-kapal yang banyak beroperasi danambat di UPTD Dermaga 16 Ilir yaitu kapal *longboat* dan jukung yang digunakan untuk mengangkut penumpang dan barang hasil produksi dan perdagangan baik itu dari daerah-daerah di luar kota Palembang maupun ke dalam kota melalui perairan Sungai Musi yang menghubungkan daerah-daerah di pinggir Sungai Musi yang belum terjangkau dengan menggunakan moda darat. Serta kapal *speedboat* yang digunakan untuk mengangkut penumpang dari daerah luar kota Palembang dengan tujuan berdagang serta menjual hasil produksi.

Di dermaga 16 ilir ini terdapat berbagai jenis angkutan sungai yang beroperasi seperti *longboat*, jukung dan ketek.



Sumber : Hasil dokumentasi tim pkl Dishub Kota Palembang 2021

**Gambar 1.1** Antrian kapal *longboat* di dermaga 16 ilir

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dilapangan selama melaksanakan praktek kerja lapangan di Dermaga 16 Ilir Palembang terdapat hal yang tidak sesuai yaitu, jumlah armada kapal *longboat* yang terdapat di dermaga tidak seimbang dengan jumlah penumpang yang memakai jasa angkutan sungai ini. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi jumlah kapal *Longboat* Yang Beroperasi Di Dermaga 16 Ilir Dengan Judul Kertas Kerja Wajib “**Evaluasi Kebutuhan Armada Lintasan Palembang - Karang Agung Di Dermga 16 Ilir Kota Palembang**”

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan ada beberapa hal yang menjadi rumusan permasalahan, antara lain:

1. Berapa besar load faktor penumpang berdasarkan data produktivitas kapal *longboat* ?
2. Berapa jumlah armada kapal *longboat* yang ideal untuk memenuhi trayek Palembang – Karang Agung ?

## **1.3 TUJUAN DAN MANFAAT**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui besaran *load factor* dan kapasitas angkut kapal berdasarkan data yang telah didapat .
- b. Menganalisa jumlah kapal *longboat* yang ideal sesuai dengan load factor yang ada yang beroperasi pada trayek Palembang – Karang Agung
- c. Memberikan masukan kepada Kepala UPTD Dermaga 16 Ilir agar dapat mengatasi permasalahan yang ada saat ini dengan beberapa solusi yang di berikan oleh penulis.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Bagi Taruna

- a. Menambah pengalaman dalam melakukan tugas-tugas di bidang ASDP.
- b. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program studi Diploma III LLASDP.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.
- d. Untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dan membandingkan dengan kondisi yang ada di lapangan.
- e. Sebagai realisasi dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) khususnya di Dermaga 16 ilir Palembang

#### 2. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan informasi berupa pengetahuan dan wawasan kepada seluruh civitas akademika di Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang mengenai kinerja kapal *longboat* di Dermaga 16 Ilir sebagai bahan referensi dalam suatu tugas atau laporan.

#### 3. Manfaat Bagi Instansi Terkait

- a. Sebagai masukan bagi pengelola UPTD Dermaga 16 Ilir dalam pengelolaan dan pengembangan di dermaga 16 ilir
- b. Meningkatkan pelayanan yang ada dalam pengelolaan dan pengembangan kinerja kapal *longboat* sehingga terlaksananya pelayanan di kapal yang aman, tertib, teratur, dan nyaman serta dapat dijadikan sebagai acuan melakukan perbaikan terhadap sistem dan kinerja pelabuhan sesuai dengan persyaratan teknis dan peraturan yang berlaku.

#### 4. Bagi Pengguna Jasa

Dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan untuk para pengguna jasa jika penelitian ini di tindak lanjuti.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Agar pokok permasalahan yang akan dibahas dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) ini tidak menyimpang dari sasaran yang ingin dicapai, maka diperlukan adanya pembatasan mengenai ruang lingkup permasalahannya, yaitu dengan mengevaluasi kebutuhan armada *longboat* di dermaga 16 ilir untuk lintasan Palembang – Karang Agung, sehingga analisa permasalahan yang diangkat tidak menyimpang dari sasaran yang dituju.